

# **STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PIK-R PUTRA MANDIRI DALAM UPAYA MENGURANGI PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN BLORA**

**Aldy Wijayanto; Agus Triyono**

**Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pernikahan dini merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia. Maraknya pernikahan dini di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah Pendidikan, ekonomi, orang tua. Pada umumnya pernikahan dilakukan oleh seorang yang sudah berusia matang untuk menikah, namun pernikahan yang terjadi sebelum usianya yang matang akan menimbulkan banyak akibat. Akibat pernikahan dini diantaranya masalah Kesehatan, masalah ekonomi, bahkan terjadi perceraian di usia muda. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sampel yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling yaitu ketua dan kepala Lembaga PIK-R Putra Mandiri. Dalam upaya pencegahan pernikahan dini, pemerintah Desa Sonokulon membentuk Lembaga PIK-R Putra Mandiri untuk mengadakan sosialisasi, penyuluhan dan memberikan edukasi. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan maka angka pernikahan dini sudah semakin berkurang.

**Kata Kunci :** Pernikahan dini, Komunikasi Pembangunan, Pemasaran Sosial

## **Abstract**

Early marriage is a phenomenon that often occurs in Indonesia. The rise of early marriage in Indonesia is caused by several factors including educational, economic and parental problems. In general, marriages are carried out by people who are of mature age for marriage, but marriages that occur before they are mature will have many consequences. The consequences of early marriage include health problems, economic problems, and even divorce at a young age. This research method uses a qualitative descriptive approach, the sample used is a purposive sampling method, namely the chairman and head of the PIK-R Putra Mandiri Institute. In an effort to prevent early marriage, the Sonokulon Village government formed the PIK-R Putra Mandiri Institute to hold outreach, counseling and providing education. With the socialization carried out, the number of early marriages has decreased.

**Keywords:** Early marriage, Development Communication, Social Marketing

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pernikahan adalah moment yang sakral yang dilakukan sekali seumur hidup pada pasangan laki – laki dan perempuan yang saling mencintai satu sama lain. Pada umumnya pernikahan dilakukan oleh pasangan yang sudah cukup umur dan sudah siap secara mental lahir batin. Pernikahan dilaksanakan untuk mencetak generasi berikutnya dan harapannya generasi yang

dihasilkan dapat mempunyai manfaat bagi semua orang serta lebih baik dari generasi sebelumnya. Pernikahan dilakukan untuk mendorong keinginan biologis dapat tersalurkan secara halal dan menghindari dari perbuatan zina (Nurhayati & Kurniasari, 2020). Di era modern ini, pernikahan muda atau dini semakin sering terjadi. Pernikahan dini adalah pernikahan yang melibatkan salah satu pasangan yang usianya di bawah 17 tahun. Baik pria maupun wanita yang belum mencapai usia 17 tahun, jika menikah, dianggap sebagai pernikahan usia dini. Di Indonesia, fenomena pernikahan di bawah umur ini banyak terjadi, tidak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan. (Mubasyaroh, 2016).

Menurut UNICEF, pernikahan anak adalah pelanggaran serius terhadap hak anak untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah pernikahan dini dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diusung UNICEF adalah melalui program Generasi Berencana (GenRe). Program ini menggunakan pendekatan yang melibatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) sebagai salah satu strateginya. (Akbar & Halim, 2020).

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2020, terdapat 8,19% perempuan Indonesia pertama kali menikah pada usia antara 7-15 tahun. Perempuan yang menikah pertama kali di usia tersebut terbanyak terjadi di Kalimantan Selatan, yakni mencapai 12,52% pada 2020. Namun, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 13,18%. Provinsi dengan wanita yang menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar berikutnya adalah Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,855. Selanjutnya provinsi Banten sebesar 9,11%, Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48% (Gerald, et. 2022).

Menurut UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), Indonesia mempunyaio peringkat yang berada ditengah – Tengah dari negara – negara dengan data pernikahan sebelum usia 18 tahun di Kawasan Asia Timur dan Asia Pasifik. Peringkat tertinggi diduduki oleh negara Laos dan pulau Solomon yaitu sebesar 37 % sedangkan negara Mongolia dan Vietnam menduduki peringkat terendah yaitu sebesar 6,2% dan 12,3%. Secara global di temukan data ada 765 juta remaja perempuan dan laki – laki menikah di usia dini (Handayani, ect. 2022)

Pada Penelitian sebelumnya tentang upaya pencegahan dini di Dusun Cemanggal melalui kegiatan kelompok masyarakat sadar hukum (KADARKUM). Pada penelitian yang berjudul “Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini dengan Iniasi Pembentukan

Kadarkum di Dusun Cemanggal Desa Munding Kecamatan Bergas” pernikahan dini di Dusun Cemanggal terutama disebabkan oleh tradisi yang kuat yang menganggap bahwa gadis yang belum menikah akan menjadi perawan tua. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan karena terbatasnya fasilitas pendidikan yang hanya sampai tingkat SD dan adanya pergaulan bebas yang memicu perilaku seks bebas juga berkontribusi. Usia pernikahan dini menjadi perhatian utama bagi pembuat kebijakan dan perencana program karena risiko tinggi kegagalan pernikahan, kehamilan remaja yang berisiko kematian ibu, serta ketidaksiapan mental untuk mengelola rumah tangga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Rata-rata usia pernikahan pertama yang rendah di suatu daerah mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta minimnya alternatif kegiatan lain bagi remaja yang mendorong mereka menikah muda dan meninggalkan pendidikan.-Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kendal Tahun 2016 Badan Pusat statistik Kabupaten Kendal: 51-53. (Suhadi,ect. 2018).

Fenomena ini banyak ditemukan di Desa Sonokulon, di mana banyak anak yang belum cukup umur menikah muda. Situasi ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pihak-pihak terkait. Banyaknya pasangan yang menikah muda akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk karena perempuan yang menikah di usia muda memiliki masa subur yang panjang, memungkinkan mereka memiliki lebih banyak anak. Selain itu, pasangan muda yang belum mencapai kematangan emosional rentan terhadap perceraian..

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Yambise (www.cnnindonesia.com, Alfa Tirza Aprilia, Selasa, 22/03/2016 15:58 WIB) pernah menyatakan pernikahan dini akan berdampak negatif. Pernikahan dini sering kali berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan perempuan sebagai korban utamanya. Menteri Yohana menyatakan bahwa negara tidak akan mampu bersaing dalam beberapa dekade ke depan jika anak-anak tidak mendapatkan awal kehidupan yang baik. Selain itu, anak-anak yang lahir dari pernikahan dini sering menghadapi masalah mendapatkan akta kelahiran karena orang tua mereka masih di bawah umur dan seringkali belum memiliki KTP (Suhadi, ect. 2018). Pemerintah mengadakan PIK-R tujuannya untuk mencegah maraknya pernikahan dini yang sedang banyak terjadi di era saat ini.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam upaya pencegahan pernikahan dini terutama di di Desa Sonokulon. Berikut data pernikahan dini dibawah 19 tahun yang tercatat di Desa Sonokulon :

Tabel 1. Data pernikahan dini di Desa Sonokulon

| No | Tahun | Jumlah Pasangan |
|----|-------|-----------------|
| 1  | 2018  | 7 pasangan      |
| 2  | 2019  | 14 pasangan     |
| 3  | 2020  | 5 pasangan      |
| 4  | 2021  | 3 pasangan      |
| 5  | 2022  | 5 pasangan      |
| 6  | 2023  | 1 Pasangan      |

Pernikahan dini dirasa sangat tidak baik untuk perkembangan usia yang seharusnya belum matang untuk menikah. Pernikahan yang dilakukan sebelum waktunya sangat rentan terhadap perceraian maka dari itu dengan menerapkan strategi yang efektif dalam upaya mengurangi pernikahan dini merupakan suatu hal yang harus dilakukan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada komunikasi pembangunan, yang mencakup berbagai tingkat interaksi, dari petani hingga pejabat, termasuk diskusi kelompok dan musyawarah di lembaga resmi siaran. Pembangunan yang memanfaatkan kearifan lokal bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya alam wilayah setempat guna pembangunan dan pengembangan daerah sesuai dengan tingkat kebudayaan masyarakat. Dengan kearifan lokal, nilai-nilai, tradisi, dan budaya masyarakat dapat dilestarikan, memungkinkan masyarakat hidup selaras dengan kearifan yang mereka miliki (Harahap,ect. 2022). Pendekatan komunikasi pembangunan partisipatif harus dikembangkan guna memajukan masyarakat di tingkat akar rumput melalui metode pendidikan non formal (Amanah, S. 2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi PIK-R Putra Mandiri dalam upaya mengatasi pernikahan dini di Desa Sonokulon. Dengan adanya penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh PIK-R Putra Mandiri dalam Upaya pencegahan pernikahan dini sehingga dapat melakukan hal yang dapat bermanfaat dalam pencegahan permasalahan tersebut.

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Komunikasi Pembangunan

Setyowati (2019) menyatakan bahwa inti dari pembangunan adalah mengembangkan sumber daya manusia, serta menyediakan kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depan. Konsep ini berlandaskan pada

prinsip utama untuk memberi masyarakat kebebasan dalam menentukan arah kehidupan komunitas mereka sendiri.

Komunikasi memainkan peran krusial dalam proses pembangunan dan perubahan sosial (Nindatu, 2019). Terdapat tiga aspek utama komunikasi dan pembangunan yang dapat dianalisis. Aspek-aspek tersebut mencakup: (a) pendekatan yang memusatkan perhatian pada pembangunan nasional dan kontribusi media massa dalam proses tersebut. Dalam hal ini, politik serta fungsi-fungsi media massa, termasuk struktur organisasi, kepemilikan, dan kontrol terhadap media, menjadi fokus studi dan masalah yang relevan. Dalam studi ini, istilah "kebijakan komunikasi" digunakan untuk menggambarkan pendekatan umum yang paling luas dalam memahami peran media massa dalam pembangunan nasional, dengan penekanan yang lebih spesifik. Fokus utamanya adalah pada pemanfaatan media secara efisien untuk menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat sebuah negara. Selain itu, studi ini juga mengeksplorasi bagaimana aktivitas komunikasi dapat digunakan untuk mendorong penerimaan luas terhadap ide dan produk baru dalam komunitas lokal atau desa.

Fungsi komunikasi dalam komunikasi pembangunan (Van deFliert 2014) adalah:

- a) Komunikasi kebijakan, fungsi ini sebagian besar digunakan oleh pemerintah, organisasi pembangunan dan badan pendanaan, serta berfungsi untuk membuat peraturan dan kebijakan agar diketahui masyarakat umum. Hal ini penting agar masyarakat mengetahui apa kewajiban dan haknya, serta fungsi ini menjadi landasan untuk pemberdayaan.
- b) Komunikasi pendidikan, fungsi ini berisi ketentuan informasi pada ide dan teknologi baru termasuk berkontribusi pada peluang-peluang untuk keterampilan berlatih. Hal ini sering membantu membangun kapasitas dan perubahan perilaku dan dapat juga berkontribusi pada pemberdayaan dimana pengetahuan sebagai kekuatan.
- c) Hubungan masyarakat dan strategi komunikasi, fungsi ini digunakan untuk menunjukkan pada dunia luar agar mengetahui tentang sebuah organisasi atau gagasan untuk meningkatkan kesadaran dan memperoleh dukungan. Dukungan ini dalam bentuk komitmen keuangan oleh agen pendanaan atau pendonor swasta atau institusi, administratif atau tokoh public pendukung yang memungkinkan kegiatan tersebut terjadi.
- d) Komunikasi advokasi, fungsi ini menyiratkan lobi untuk hak kelompok atau individu tertentu, dimana perhatian terhadap kondisi buruk masyarakat atau untuk perubahan dalam kebijakan. Hal ini juga dapat mendorong aksi kolektif dan proses akhir dari komunikasi advokasi, yang menyediakan sebuah pengalaman dengan kekuatan penuh yang mendorong pemberdayaan.

- e) Komunikasi organisasi, fungsi ini berperan penting dalam mencapai koordinasi dengan menetapkan sistem informasi dan umpan balik yang memastikan semua pemangku kepentingan memahami rencana, isu-isu, dan perjanjian yang ada, serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Untuk mendukung fungsi ini, pemantauan partisipatif dan sistem evaluasi dapat digunakan untuk membantu operasionalnya.

### 1.2.2 Sosial Marketing

Pemasaran sosial merupakan kegiatan komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu publik, seperti kampanye mengenai hak asasi manusia, kampanye pengawasan terhadap penggunaan anak – anak untuk aktivitas ekonomi, kampanye program keluarga berencana, kampanye antikekerasan rumah tangga, kampanye tentang konservasi lingkungan, kampanye tentang penggunaan bibit unggul, dan sejenisnya (Siswanto, 2012).

Berdasarkan disiplin induk pemasaran komersial, yang sebagian besar mengacu pada ekonomi dan psikologi, pemasaran sosial telah menjadi bidang penelitian yang penting dan berkembang selama bertahun-tahun menjadi suatu disiplin tersendiri (Buyucek, Kubacki, Rundle-Thiele, & Pang, 2016). Karakteristik yang menonjol dari pemasaran sosial adalah membutuhkan pembelajaran dari pemasaran komersial dan menerapkannya pada penyelesaian masalah sosial (Stead, Gordon, Angus, & McDermott, 2007). Andreasen (1994) mendefinisikan ruang lingkup pemasaran sosial dengan mengedepankan definisi berikut: “Pemasaran sosial adalah penggunaan prinsip dan teknik pemasaran yang umumnya diterapkan dalam dunia bisnis untuk menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang bertujuan mengubah perilaku target audience dengan harapan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Definisi ini menekankan dua aspek penting: pertama, menurut Andreasen, pemasaran sosial tidak hanya berfokus pada “gagasan sosial” saja tetapi juga sikap dan perilaku dan memperkenalkan gagasan perubahan perilaku secara sukarela, yang menyiratkan bahwa pemasaran sosial bukanlah tentang pemaksaan atau penegakan hukum; kedua, terdapat prinsip yang tersirat bahwa berbeda dengan pemasaran komersial, pemasaran sosial tidak dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi organisasi yang mendorong Tindakan pemasaran tersebut, melainkan untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan individu atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Baptista et al., 2020a). Lebih jauh lagi, penekanan pada masyarakat dan juga pada individu, menyiratkan aspek fundamental lain mengenai pemasaran sosial: pemasaran sosial dapat diterapkan tidak hanya pada perilaku individu tetapi juga pada perilaku para profesional, organisasi, dan pembuat

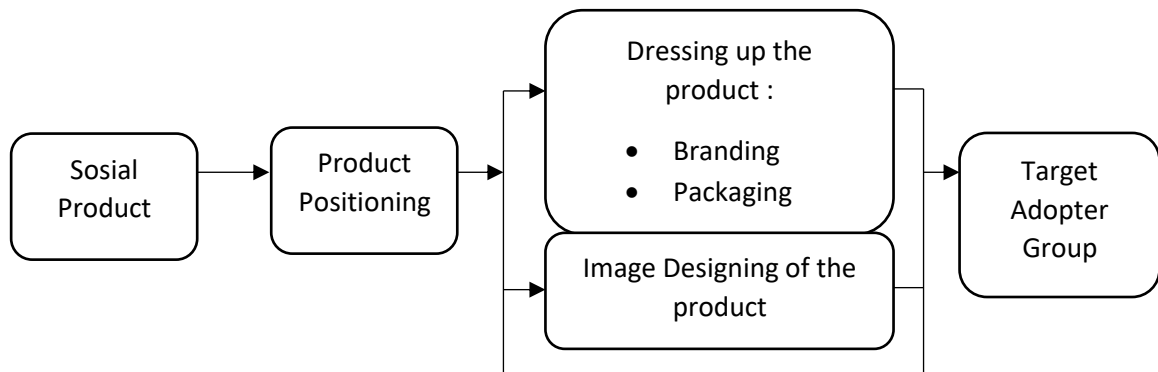


kebijakan, yaitu aktor kontekstual yang dapat mempengaruhi individu. ' perubahan perilaku (Gordon, Mcdermott, Martine, & Angus, 2006; Baptista, Pinho, & Alves, 2021). Seruan pemasaran sosial baru-baru ini untuk mengatasi permasalahan sosial yang kompleks dan perubahan yang berkelanjutan dalam menghadapi penyakit masyarakat yang kompleks dan jahat menekankan pentingnya mengadopsi perspektif pemikiran sistem makro dan memfasilitasi tindakan bersama yang mendukung oleh berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, komunitas dan sosial (Baptista,dkk. 2020). Intervensi pemasaran sosial mempertimbangkan apa yang akan memotivasi individu sasaran untuk terlibat secara sukarela dalam perubahan perilaku dan menawarkan imbalan yang bermanfaat (Duane,dkk. 2016)

Menurut Kottler, pemasaran sosial adalah strategi yang dirancang untuk mengatasi masalah sosial dengan melaksanakan serangkaian kegiatan yang fokus pada transaksi jual beli produk sosial tanpa tujuan keuntungan, dengan maksud untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Konsep ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip komunikasi dan teknik pemasaran untuk mempromosikan berbagai produk sosial. (Wahyuni Pudjiastuti, 2016: 2). Pemasaran sosial menggunakan prinsip dan teknik pemasaran untuk mendorong perubahan sosial yang bermanfaat, seperti kampanye tentang bahaya merokok, peningkatan partisipasi dalam program keluarga berencana, kesadaran tentang pembuangan sampah, dan promosi penggunaan kondom untuk seks yang aman. Ini berbeda dari pemasaran komersial yang dikenal dalam dunia manajemen dan bisnis, karena sering kali pemasaran sosial disalahpahami sebagai program pemasaran yang hanya mempertimbangkan kepentingan sosial. Pemasaran sosial adalah irisan (intersection) ilmu-ilmu sosial dengan disiplin ilmu pemasaran (Siswanto, 2012).

Pemasaran sosial berfungsi untuk menangani isu-isu sosial yang muncul dalam proses perubahan sosial dengan merancang intervensi yang terencana untuk mengarahkan perubahan tersebut. Namun, mempromosikan ide sosial tidak semudah menjual barang. Proses perubahan sosial mencerminkan dinamika yang mempengaruhi masyarakat dengan dampak baik atau buruk. Perubahan dalam struktur sosial dapat berhubungan dengan berbagai faktor seperti jumlah penduduk, stratifikasi sosial, kelompok sosial, institusi sosial, dan kebijakan. (Zuhdi & Syarif, 2013)

Model pemasaran sosial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model pemasaran Sosial (Philip & Kotler, 1989)

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati. Penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari jurnal dan buku. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan pengelola PIK-R Putra Mandiri, sedangkan sampelnya terdiri dari kepala desa Sonokulon dan Ketua PIK-R Putra Mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode yang memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah mereka yang memiliki wewenang untuk memberikan informasi mengenai perkembangan pernikahan dini di Desa Sonokulon.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan pengelola PIK-R Putra Mandiri, sedangkan sampelnya terdiri dari kepala desa Sonokulon dan Ketua PIK-R Putra Mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode yang memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah mereka yang memiliki wewenang untuk memberikan informasi mengenai perkembangan pernikahan dini di Desa Sonokulon (Analisis Data Kualitatif : Sira Anak Sholeh).



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pencegahan pernikahan dini dilakukan melalui kelompok PIK-R Putra Mandiri Desa Sonokulon. PIK-R Putra Mandiri adalah lembaga yang menaungi sosialisasi dalam rangka pencegahan pernikahan dini di Desa Sonokulon. PIK-R adalah singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Pernikahan dini sangat rawan dilakukan karena usia pernikahan dini yang belum cukup bisa menjadi faktor buruk dalam rumah tangga.

*“Pernikahan yang terlalu cepat dan akan menyebabkan dampak besar bagi pernikahan itu sendiri juga kurangnya persiapan dari kedua pasangan.”*

*(Wawancara, Endang(Kepdes), 2024)*

*“Pernikahan dini sangat merugikan utamanya pada pihak Perempuan. karena resiko yang ditanggung sangat tinggi dari Kesehatan fisik sampai mental.”*

*(Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*“Banyak pernikahan dini yang terjadi, ujung-ujungnya pada cerai dan ada juga yang anaknya terkena stunting” (Wawancara, Ayu, 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber usia yang dikatakan sudah layak untuk menikah adalah usia mulai dari 19 tahun untuk perempuan dan usia mulai dari 21 tahun untuk laki – laki. Menikah di usia dini bukan saja hanya berdampak pada Kesehatan namun juga berdampak pada faktor lain, seperti yang diungkapkan oleh narasumber penelitian.

*Resiko jika menikah di usia dini adalah banyak perceraian atau perselingkuhan, Masalah Ekonomi, Stunting pada anak (wawancara, Endang(Kepdes), 2024).*

*Resiko menikah dini banyak sekali. Dalam bidang Kesehatan Ketika mengandung bisa rentan. Anak bisa stunting, emosi yang belum stabil bisa menyebabkan KDRT dan ketidakharmonisan rumah tangga. Emosi yang belum matang juga bisa menyebabkan mereka kurang bijak dalam mengambil Keputusan. (Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*Menurut saya ya, menikah dini itu memang tidak baik, Kesehatan terganggu karena belum saatnya menikah namun sudah menikah dan juga menikah butuh kesiapan lahir batin, nah kalau menikah dini mentalnya kan jadi tidak stabil” (Wawancara, Ayuk, 2024)*

Dari keterangan narasumber penelitian dikatakan bahwa pernikahan dini di Desa Sonokulon cukup banyak maka dari itu diadakan sosialisasi melalui lembaga PIK-R Putra Mandiri dalam

upaya pencegahan pernikahan dini. Tercatat pada data yang diberikan oleh Desa Sonokulon bahwa terdapat 7 pasangan menikah dini ditahun 2018, 14 pasangan ditahun 2019, 5 pasangan ditahun 2020, 3 pasangan di tahun 2021, 5 pasangan ditahun 2022, 1 pasangan 2023. Dari hasil tersebut terbukti bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh PIK – R Putra Mandiri dapat mengurangi jumlah pernikahan dini.

*Semakin menurun semenjak adanya sidang dan sosialisasi remaja sebelum melakukan pernikahan dibawah umur (Wawancara ,Endang(Kepdes), 2024)*

*“Semakin lama semakin menurun angka pernikahan dini sejak diadakannya sosialisasi di desa Sonokulon”. (Wawancara, Rini(ketua),2024)*

*“Sejak diadakannya sosialisasi oleh PIK-R Putra Mandiri, angka pernikahan dini menjadi menurun”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Pernikahan yang banyak terjadi di Desa Sonokulon merupakan akibat dari beberapa faktor. Faktor-faktor itulah yang mendukung adanya pernikahan dini terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, dijabarkan beberapa faktor menurut narasumber yang mengurus PIK -R Putra Mandiri.

*“Yang membuat banyak melakukan pernikahan dini disini faktornya adalah Ekonomi (Tidak bisa melanjutkan pendidikan sekolah), Berfikiran jika tidak cepat menikah tidak cepat punya pasangan,Orang tua yang menyuruh anaknya cepat menikah/perjodohan, Pergaulan remaja” (Wawancara,Endang(Kepdes), 2024)*

*“Karena kurangnya edukasi akan bahaya pernikahan dini, dan lingkungan yang mendukung untuk menikah dini. Contohnya banyak anak yang hanya sekolah sampai SMP atau SMA saja”. (Wawancara,Rini(Ketua),2024)*

*“rata – rata pernikahan dini sebabnya adalah ekonomi, orang tua yang tidak mampu menikahkan anaknya tujuannya agar bisa lepas tanggung jawab secara ekonomi”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Berdasarkan paparan diatas terkait faktor – faktor yang mempengaruhi adanya pernikahan dini di Desa Sonokulon, maka pemerintah setempat mempunyai upaya untuk pencegahan guna memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya umur yang matang untuk usia pernikahan anaknya dan pengetahuan juga untuk para remaja tentang bahayanya pernikahan yang dilakukan jika belum cukup umur.

*“Tindakan dari pemerintah desa untuk menanggulangi atau mencegah pernikahan diusia dini adalah mengadakan Sosialisasi dari pihak KUA (Bapak Modin) penyuluhan desa ke desa, Pik-R Putra Mandiri melakukan penyuluhan dan*

*mendatangkan pihak kepolisian langsung untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat”. (Wawancara, Endang(Kepdes), 2024)*

*“Tindakan dari pemerintah desa untuk menanggulangi atau mencegah pernikahan diusia dini adalah Melakukan sosialisasi melalui PIK-R, mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan juga life skill. Seperti volley, pelatihan, dll.” (Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*“pemerintah menindaklanjuti pernikahan dini dengan mengadakan sosialisasi salah satunya lewat Lembaga PIK-R Putra Mandiri yang ada di Desa Sonokulon ini”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Pada upaya pencegahan dan penanggulangan pernikahan dini dari pemerintah desa Sonokulon, maka terbentuklah Lembaga PIK – R Putra Mandiri sebagai sarana dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh PIK- R Putra Mandiri adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk mengurangi angka pernikahan dini yang terjadi di Desa Sonokulon.

*“Kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R Putra Mandiri di desa Sonokulon adalah sebagai berikut setiap hari Minggu PIK-R Putra Mandiri mengadakan sosialisasi bertukar pendapat argumentasi saling memberikan Tanya jawab didalam forum tersebut, PIK-R sendiri didampingi oleh pihak kecamatan yaitu dari PLKB, Pokja PKK”. (Wawancara, Endang (Kepdes), 2024)*

*“Mengadakan sosialisasi, mengadakan pelatihan -pelatihan untuk mengisi waktu luang remaja, dan mengadakan pengembangan lifeskill.” (Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*“PIK-R Putra Mandiri kegiatannya mengadakan sosialisasi, melakukan pelatihan ke kami untuk pengetahuan tentang pernikahan dini”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Sosialisasi yang dijalankan oleh PIK-R Putra Mandiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap penurunan pernikahan dini di Desa Sonokulon. Dampak sosialisasi yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan ke masyarakat terutama remaja di Desa Sonokulon tentang pernikahan dini dan akibat yang ditimbulkan.

*“Perkembangan pertahun sejak diadakannya kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R Putra Mandiri dalam upaya pencegahan pernikahan dini yaitu Masyarakat Desa Sonokulon sudah memahami dan remaja yang lain saling membeikan edukasi atau saling memberikan pemahaman dan pengalaman dari pengetahuan ke adik adik Tingkat”. (Wawanacara, Endang(Kepdes), 2024)*

*“Dengan adanya PIK R yang ada di desa, pernikahan dini di desa Sonokulon menurun dan semakin banyak anak yang memilih untuk melanjutkan Pendidikan dibandingkan menikah”. (Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*“PIK-R Putra Mandiri berguna sekali, karena sejak ada sosialisasi tersebut banyak anak – anak yang melanjutkan Pendidikan dan pernikahan dini di Desa Sonokulon jadi menurun”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Walaupun dalam upaya PIK-R mencegah pernikahan dini telah melakukan sosialisasi dan mempunyai hasil yang cukup bagus yaitu dengan menurunnya angka pernikahan dini, masyarakat harus tetap bersama – sama mempunyai Solusi agar angka pernikahan dini tidak melonjak kembali dan bisa menghapuskan pernikahan dini di Desa Sonokulon. Dari hasil wawancara terdapat Solusi yang diungkapkan oleh narasumber penelitian.

*“Dari kader PKK, Pokja satu dan dari ibu ibu muslimat dari setiap pertemuan memberikan sedikit penyuluhan tentang bahanya pernikahan dini, mengikut sertakan Bidan di Desa Sonokulon”. (Wawancara, Endang (Kepdes), 2024)*

*“Memberikan pemahaman akan bahaya pernikahan dini dan mengajak remaja untuk melanjutkan Pendidikan tinggi, jika terkendala ekonomi , masih ada banyak beasiswa yang bisa mereka ambil agar bisa melanjutkan Pendidikan”. (Wawancara, Rini(Ketua), 2024)*

*“masyarakat ikut serta dalam mendukung pencegahan pernikahan dini. Mendukung sepenuhnya yang dilakukan oleh para pemerintah desa setempat untuk melakukan sosialisasi. Dan kami masyarakat juga ikut serta memberikan informasi atas pengetahuan yang didapatkan dari Sosialisasi PIK-R Putra Mandiri kepada anak – anak yang tidak ikut dalam sosialisasi tersebut”. (Wawancara,Ayuk,2024)*

Pernikahan dini memang seharusnya dihentikan dan dicegah, selain berbahaya untuk Kesehatan juga berpengaruh kepada mental seorang anak. Pada usia yang masih remaja dan belum cukup umur untuk menikah maka jika ada masalah rumah tangga akan belum cukup dewasa menghadapinya dan akibatnya banyak perceraian yang diakibatkan masalah kematangan mental dan ekonomi oleh anak – anak yang melakukan pernikahan di usia dini. Dengan adanya Lembaga PIK-R Putra Mandiri yang memfasilitasi atau membangun kegiatan kegiatan positif lewat sosialisasi dilakukan yang membawa dampak baik dengan adanya penurunan angka pernikahan dini di Desa Sonokulon setiap tahunnya merupakan Solusi terbaik.

## 3.2 PEMBAHASAN

### 3.2.1 Komunikasi Pembangunan PIK-R Putra Mandiri

Komunikasi memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat. Komunikasi pembangunan, yang dilakukan oleh pemerintah, bertujuan untuk menyebarluaskan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada publik. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, agar kegiatan pembangunan fokus pada rakyat dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup mereka. (Nindatu, 2019). Komunikasi pembangunan dalam penelitian ini dilakukan oleh Lembaga PIK-R Putra Mandiri sebagai sarana yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sonokulon tentang upaya pencegahan pernikahan dini di era maraknya pernikahan dini di Indonesia.

Pernikahan dini adalah isu yang sangat penting dan menjadi fokus dalam kerangka kerja Sustainable Development Goals. Pemerintah global telah sepakat untuk menghapus pernikahan anak pada tahun 2030. Meskipun Deklarasi Hak Asasi Manusia 1948 secara tegas menolak pernikahan dini, praktik tersebut masih terjadi di berbagai belahan dunia, mencerminkan kurangnya perlindungan hak asasi untuk anak-anak. Menikah sebelum usia 18 tahun adalah kenyataan yang dihadapi oleh banyak anak, terutama di negara berkembang. Seringkali, penerapan hukum tidak efektif karena terhambat oleh adat dan tradisi yang membentuk norma sosial dalam masyarakat (Cipto Susilo dan Awatiful Azza, 2014: 112).

Komitmen pemerintah Indonesia untuk mencegah pernikahan dini diwujudkan dengan berlakunya UU No.16 Tahun 2019 yang mengubah pasal tentang usia minimum pernikahan anak dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Dengan berlakunya UU No. 16 Tahun 2019, usia minimum menikah bagi perempuan dan laki-laki telah dinaikkan dari usia 16 tahun menjadi usia 19 tahun (UNICEF&BPS, 2020). Pernikahan dibawah umur merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks di Indonesia, dari hal tersebut dengan mengatur sebuah kebijakan saja tidak cukup untuk mengurangi angka pernikahan dini (Yoshida,ect; 2023). Dari masalah tersebut melakukan pembangunan demi masa depan anak lebih baik dengan mencegah adanya pernikahan dini, Desa Sonokulon membentuk Lembaga PIK-R Putra Mandiri sebagai sarana untuk memberikan Pelajaran dan pengetahuan tentang sebab akibat dari pernikahan dini. Menikah dibawah usia 19 tahun masih banyak dialami oleh anak – anak remaja di Indonesia. Banyak faktor yang membuat banyaknya pernikahan dini terjadi di Indonesia. Berdasarkan data United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan kejadian pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu sebesar 34% pada tahun 2010. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 negara di dunia

tentang pernikahan dini, sedangkan pada urutan Association of South East Asia Nations (ASEAN), Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja dengan total 36%. (Unicef Indonesia Child Marriage Research Brief)(Mughni,2019).

Fenomena pernikahan dini banyak menimbulkan kontroversi ditengah Masyarakat Indonesia karena adanya sudut pandang yang berbeda. Dari sisi Sosial, pernikahan dini berdampak pada potensi perceraian dan perselingkuhan dikalangan pasangan muda yang baru menikah. Hal itu terjadi karena emosi yang belum stabil diantara kedua pasangan. Pernikahan dini juga terjadi di Desa Sonokulon dan meningkat sejak tahun 2019. Tercatat pada data yang diberikan oleh Desa Sonokulon bahwa terdapat 7 pasangan menikah dini ditahun 2018, 14 pasangan ditahun 2019, 5 pasangan ditahun 2020, 3 pasangan di tahun 2021, 5 pasangan ditahun 2022, 1 pasangan 2023.

Kesejahteraan merupakan hak setiap warga negara. Kesejahteraan dalam keluarga merupakan salah satu tugas pemerintah. Demi terwujudnya kesejahteraan keluarga yang jauh dari penyakit mental dan perceraian dalam keluarga, pemerintah melakukan upaya penyejahteraan keluarga melalui program pencegahan pernikahan dini. Kesejahteraan yang dibangun oleh pemerintah untuk keluarga setiap warganya dimulai dari upaya pencegahan pernikahan dini, karena pernikahan dini merupakan salah satu pemicu banyaknya perceraian. Komunikasi pembangunan dilakukan dalam berbagai kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi.

PIK – R Putra Mandiri yang diadakan di Desa Sonokulon Kabupaten Blora merupakan bentuk upaya pemerintahan setempat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui upaya pencegahan pernikahan dini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga PIK – R Putra Mandiri mampu mengurangi angka banyaknya pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur yang berasal dari tradisi atau tuntutan.

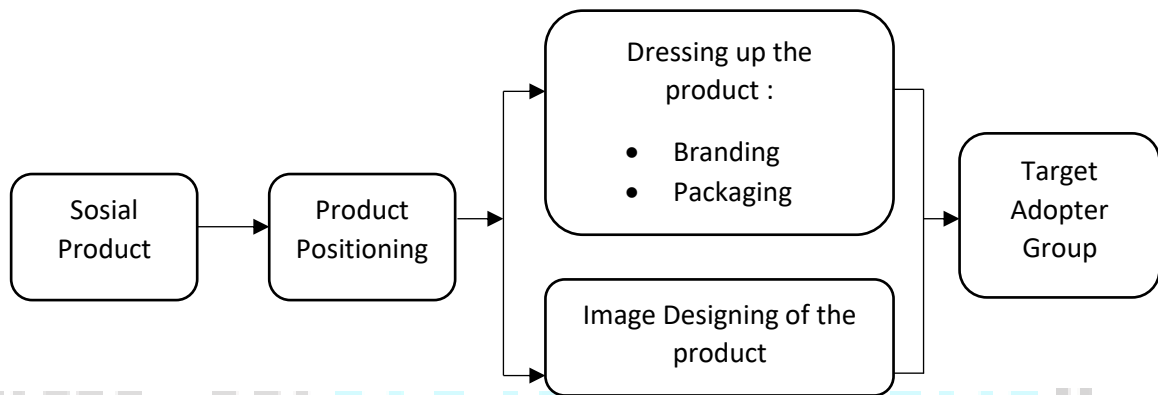
### 3.2.2 Social Marketing

Pemasaran sosial merupakan usaha yang melibatkan prinsip 4p atau bauran pemasaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau seseorang menjadi lebih baik ( Siswanto, 2012 ). Pemasaran sosial adalah suatu aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak pada hal – hal yang berkaitan dengan masalah orang banyak. Dalam penelitian ini, aktivitas pemasaran sosial dilakukan dengan mengadakan sosialisasi untuk mengkampanyekan tentang bahaya pernikahan dini. Mengenalkan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dan faktor – faktor serta solusi untuk mengurangi pernikahan dini. Sosialisasi yang



dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui lembaga PIK-R Putra Mandiri yang dilaksanakan di Desa Sonokulon.

Model pemasaran sosial dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model pemasaran Sosial (Philip & Kotler, 1989)

#### 3.2.2.1 Sosial Product

Banyaknya fenomena pernikahan di Desa Sonokulon, maka pemerintah Desa Sonokulon membentuk lembaga PIK-R Putra Mandiri. PIK-R itu sendiri adalah pusat informasi dan konseling remaja. Lembaga PIK-R dibentuk untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Sonokulon terkait pernikahan dini. Sosialisasi diadakan untuk menanggulangi percepatan pernikahan di usia dini di Desa Sonokulon.

#### 3.2.2.2 Product Positioning

Dalam penelitian ini, pernikahan dini sangat tidak dianjurkan bahkan tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Beberapa akibat jika seorang anak melakukan pernikahan di usia yang belum cukup matang akan mengakibatkan banyak hal seperti perceraian, masalah Kesehatan, masalah ekonomi, masalah mental dan kesiapan batin, dll. Dalam upaya pencegahan pernikahan dini, PIK-R Putra Mandiri yang diadakan di Desa Sonokulon membentuk suatu sosialisasi yang melibatkan masyarakat Dsa Sonokulon. Dengan adanya sosialisasi diharapkan bahwa anak yang belum cukup umur tidak melakukan pernikahan sebelum usia yang ditentukan juga mengingatkan untuk para orang tua ikut berkesinambungan dalam upaya pencegahan pernikahan dini terhadap anak – anak mereka.



### 3.2.2.3 Dressing up the product

#### - Branding

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan di Desa Sonokulon mampu mengurangi angka pernikahan dini yang masih terjadi. Faktor – faktor yang membuat banyaknya pernikahan dini itu adalah adanya faktor ekonomi, Pendidikan dimana banyak anak putus sekolah yang mengambil jalan pintas untuk menikah saja. Kurangnya pendidikan antara orang tua terhadap anaknya yang hanya mengenyam Pendidikan sampai tingkat sekolah dasar, bahkan tidak jarang ada sebagian anak yang tidak bersekolah. Jadi orang tua yang mempunyai anak perempuan akan senang jika anaknya dipinang atau dikawinkan dengan laki-laki (Pratiwi,2020). Banyak terjadi di anak perempuan dan orang tua yang mendukung anak perempuannya menikah dini agar bisa dibiayai oleh suaminya. Mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya secara sekuler, maka beban orang tua sedikit berkurang (Pratiwi,2020). Faktor lain bisa terjadi karena sebuah pergaulan remaja yang bebas dan tidak sedikit yang hamil diluar nikah sehingga hal tersebut mempercepat adanya pernikahan di usia yang belum matang.

#### - Packaging

Pernikahan yang dilakukan secara terburu – terburu akan menimbulkan banyak problematika dalam biduk rumah tangga. Problematika tersebut muncul karena kurang matangnya mental remaja yang menikah di usia dini. Akibat yang banyak ditimbulkan antaranya banyaknya perceraian dan perselingkuhan, problematika ekonomi yang belum mapan, dan masalah Kesehatan pada anak yang dilahirkan dari pasangan yang melakukan pernikahan di usia dini.

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan di Desa Sonokulon mampu mengurangi angka pernikahan dini yang masih terjadi. Faktor – faktor yang membuat banyaknya pernikahan dini itu adalah adanya faktor ekonomi, Pendidikan dimana banyak anak putus sekolah yang mengambil jalan pintas untuk menikah saja. Kurangnya pendidikan antara orang tua terhadap anaknya yang hanya mengenyam Pendidikan sampai tingkat sekolah dasar, bahkan tidak jarang ada sebagian anak yang tidak bersekolah. Jadi orang tua yang mempunyai anak perempuan akan senang jika anaknya dipinang atau dikawinkan dengan laki-laki (Pratiwi,2020). Banyak terjadi di anak perempuan dan orang tua yang mendukung anak perempuannya menikah dini agar bisa dibiayai oleh suaminya. Mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya secara sekuler, maka beban orang tua sedikit berkurang (Pratiwi,2020).

Faktor lain bisa terjadi karena sebuah pergaulan remaja yang bebas dan tidak sedikit yang hamil diluar nikah sehingga hal tersebut mempercepat adanya pernikahan di usia yang belum matang.

#### 3.2.2.4 Image Designing of the product

Lembaga PIK-R Putra Mandiri yang dibentuk di Desa Sonokulon merupakan upaya pemerintah desa Sonokulon dalam upaya pencegahan pernikahan dini yang beberapa tahun ini marak terjadi. Beberapa faktor yang membuat pernikahan dini banyak dilakukan dan tidak adanya pengetahuan selama ini pada masyarakat desa Sonokulon tentang akibat pernikahan dini. Dengan adanya Lembaga PIK-R Putra Mandiri maka dibentuklah sosialisasi untuk sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan ke masyarakat desa Sonokulon tentang bahaya dari pernikahan dini bagi anak.

#### 3.2.2.5 Target Adopter Group

Pemerintah Desa Sonokulon mengupayakan pencegahan dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi melalui Lembaga PIK-R Putra Mandiri. Sosialisasi biasanya mendatangkan beberapa pihak untuk mengisi sebagai pembicara seperti dari kepolisian, pihak dari kecamatan dan Lembaga - lembaga yang berwenang mengisi sosialisasi. Sejak diadakannya sosialisasi, masyarakat desa Sonokulon banyak memahami akan bahaya dari pernikahan dini dan remajanya pun saling memberikan edukasi dan pengetahuan satu sama lain tentang pernikahan dini sehingga angka pernikahan dini di Desa Sonokulon bisa semakin berkurang.

Sosialisasi yang diadakan selain untuk memberikan pengetahuan kepada para remaja atau anak, sosialisasi tersebut juga menghadirkan para orang tua agar para orang tua juga ikut berperan dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Salah satu faktor adanya pernikahan dini adalah adanya perjudohan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan dalih agar bebannya berkurang dan anaknya dapat hidup Bahagia bersama suaminya. Kurangnya pengetahuanlah yang membuat para orang tua juga berperan dalam faktor terjadinya pernikahan dini. Untuk itu, dengan adanya sosialisasi yang diadakan oleh Lembaga PIK-R Putra Mandiri di Desa Sonokulon dapat merangkul semua lapisan masyarakat dalam upaya pencegan pernikahan dini.

## 4. PENUTUP

Pernikahan dini menjadi fenomane yang banyak diperbincangkan di Indonesia. Pernikahan dini di Indonesia banyak terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi sehingga keluarga lebih cepat menikahkan anaknya agar dapat mengurangi beban keluarga; faktor Pendidikan, banyaknya anak putus sekolah dan kurangnya edukasi tentang bahaya pernikahan dini. Faktor lain seperti pergaulan remaja yang mempengaruhi adanya pernikahan

dini. Dengan permasalahan tersebut, pemerintah desa Sonokulon membangun Lembaga PIK-R Putra Mandiri untuk sebagai wadah sosialisasi kepada masyarakat desa Sonokulon dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Dari data hasil penelitian terdapat lonjakan pernikahan dini di tahun 2019. Dengan adanya sosialisasi di desa Sonokulon oleh PIK-R Putra Mandiri mampu mengurangi angka pernikahan dini di Desa Sonokulon dan sosialisasi yang diadakan mampu mengedukasi masyarakat desa Sonokulon dan membuat masyarakat memahami akibat bahaya dari pernikahan dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Halim. 2020. Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*. Volume 26 No 2, p-ISSN: 1410-8399, e-ISSN: 2615-3424. Hal 114 – 137
- Amanah, S. 2010. Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 08, No 1. ISSN 1693 – 3699. Hal 1 – 19
- Analisis Data Kualitatif : Sira Anak Sholeh
- Baptista, N., Alves, H., & Pinho, J. (2021). *The case for social support in social marketing*. *RAUSP Management Journal*, 56(3), 295–313. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-08-2020-0193>
- Gerald, ect. 2022. Perkawinan Dini di Masa Pandemi : Studi Fenomologi di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial*. Volume 3, No 1. Hal 55 – 73 (<https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial/index>)
- Handayani, ect. 2022. Literature Review : *The Influencing Factors of Early Marriage in Adolescents*. *Jurnal Samodra Ilmu Cendekia*. Volume 13 No 02, ISSN-p 2086-2210 ISSN-e 2827-8739
- Harahap, ect. 2022. Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara (*Communication on Development Based on Local Wisdom in Preventing Stunting by the Batubara District Health Office*). *Jurnal Simbolik*. Vol. 8 No. 1. Issn 2442 – 9996. Hal 26 – 33
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mughni R.A. 2019. Peran United Nations Children Fun (UNICEF) dalam Penanggulungan Pernikahan Dini Tahun 2016-2019. *Journal Ilmu Hubungan Internasional*. ISSN 2477-2615, Vol 7, No 3. Hal 1337-1348
- Nindatu, Peinina Ireine. 2019. Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Prespektif Komunikasi*. Vol. 03 No. 2, Hal 91 – 103
- Nurhayati & Kurniasari. 2020. Analisa Pernikahan Dini Ditinjau dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial, dan Religi : Studi Pada Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 21. No. 1. Hal 17 – 26 (<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/11645/5823>)
- Pratiwi. 2020. *The Impact Of Early Marriage in the Fullfilment of Women Rights. The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*. Page 449-462
- Pudjiastuti, W ( 2016). *Social Marketing: Strategi Jitu Mengatasi Masalah Sosial di Indonesia*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia

- Setyowati, Yuli. 2019. Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Prespektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol 17, No.2. pISSN 1693 - 3699 eISSN 2442-4102. Hal 188 - 199
- Siswanto, Bambang. 2012. Social Marketing : Pemasaran atau penasaran?. *Proceeding for call paper Pekan Ilmiah Dosen FEB – UKSW*. Hal 27 - 34
- Siswanto, Bambang. 2012. Social Marketing Pemasaran atau Penasaran?. *Pekan Ilmiah Dosen FEB*. hal 27 – 34
- Suhadi, ect. 2018. Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini dengan Inisiasi Pembentukan Kadarkum di Dusun Cemanggal Desa Munding Kecamatan Bergas. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 01 (1). Hal 31 – 40
- Sutinen, U. M., & Närvänen, E. (2022). *Constructing the food waste issue on social media: a discursive social marketing approach*. *Journal of Marketing Management*, 38(3–4), 219–247. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2021.1966077>
- Van de Fliert E. (2014). *Global Handbooks in Media and Communication Research The Handbook of Development Communication and Social Change*. Wilkins KW, Tufte T, Obregon R, editor. West Sussex (UK): Wiley Blackwell
- Zuhdi & Syarif. 2013. Analisis Strategi Sosial Marketing Dalam Meningkatkan Volume Penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Hal 1 – 12



UMS

LIBRARY

-TERAKREDITASI A-